



Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe

Ansi Imani Nino¹, Jacob Matheos Ratu², Marylin Susanti Junias³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹ansitaela@gmail.com, ²jacobmatheosratu@staf.undana.ac.id,

³marylinsusantijunias@staf.undana.ac.id

Abstract

Welding workshops operating in Soe City District on average employ around 4-6 people with a minimum education of elementary school-graduate level. The welding process using electric power exposes workers directly to the dangers in the workplace. It is necessary to have Personal Protective Equipment (PPE) worn by workers while working and while in the workplace environment. The aim of this research is to determine factors related to compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) among welding workshop workers in Soe City District. Sampling in this study used simple random sampling with a sample size of 94 people. Analysis of this relationship uses the chi square test as an alternative test. The research results show that there is a relationship between knowledge (p value=0.004), attitude (p value=0.001), availability of personal protective equipment (p value=0.008), and there is no relationship between education (p value=0.642), age (p value=0.294), and work accidents (p value=0.483) with compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) among welding workshop workers in Soe City District.

Keywords: *Personal Protective Equipment (PPE), Compliance, Occupational Health and Safety.*

Abstrak

Bengkel Las yang beroperasi di Kecamatan Kota Soe rata-rata mempekerjakan sekitar 4-6 orang dengan pendidikan terakhir SD-S1. Proses pengelasan menggunakan tenaga listrik membuat pekerja terpapar secara langsung dengan bahaya yang ada di tempat kerja, perlu adanya Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai oleh pekerja saat bekerja dan saat berada dalam lingkungan tempat kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang. Analisis hubungan ini menggunakan *uji chi square* sebagai uji alternatif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p value=0,004), sikap (p value=0,001), ketersediaan alat pelindung diri (p value=0,008), dan tidak terdapat

hubungan antara pendidikan ($p = \text{value} = 0,642$), umur ($p = \text{value} = 0,294$), dan kecelakaan kerja ($p = \text{value} = 0,483$) dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri (APD), Kepatuhan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan atau mesin, pencemaran lingkungan serta dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Internasional Labour Organization (ILO), menyatakan tiap tahun terjadi kecelakaan 250 juta kasus lebih ditempat kerja. Karena tingginya resiko kecelakaan pada proyek konstruksi, sehingga penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) penting untuk digunakan. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan. Jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus dan meningkat menjadi 234.270 kasus pada tahun 2021 (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2019 sebanyak 5,24% kasus dan tahun 2020 meningkat menjadi 7,35% kasus, dan menurun sedikit menjadi 7,01% pada tahun 2021. Untuk kabupaten Timor Tengah Selatan, jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2019 terdapat 4,04% dan meningkat menjadi 9,63% pada tahun 2020, setelah itu meningkat lagi menjadi menjadi 11,16% (BPS Provinsi NTT 2022).

Menurut Henrich dan Tarwaka (2015) kecelakaan kerja 80% disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan 20% kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor lainnya. Seperti tidak patuh memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati. Perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peran penting yang dapat mengakibatkan kecelakaan, sehingga cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari perilaku tidak aman dan selalu mentaati instruksi kerja (Kerja et al., 2019). Hasil penelitian Andri (2017) menunjukkan bahwa pekerja rekanan (PT.X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang patuh dalam menggunakan APD yaitu sebesar 59,5%. Ada hubungan antara 4 pengetahuan, sikap dan dukungan sosial terhadap penggunaan APD pada pekerja rekanan (PT.X) di PT. Indonesia Power Up Semarang, sementara itu tidak ada hubungan antara umur, masa kerja, pendidikan, pelatihan dan pengawasan terhadap penggunaan APD pada pekerja rekanan (PT.X) di PT. Indonesia Power Up Semarang. Hasil penelitian Fetty (2019) menunjukkan bahwa tenaga kerja di departemen produksi PT X 60% menggunakan APD dan 40% tidak menggunakan APD. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD adalah kenyamanan APD, sementara faktor yang tidak mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD tenaga kerja di departemen produksi PT. X adalah ketersediaan APD, pelatihan APD, dan pengawasan APD.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amini, Marwa Siti, dkk (2022) Penggunaan alat pelindung diri belum sepenuhnya digunakan oleh para pekerja las dikarenakan pemilik bengkel las tidak menyediakan APD secara lengkap sehingga menyebabkan banyak pekerja tidak patuh menggunakan APD sehingga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja saat para pekerja melakukan pengelasan (Amini et al.,

2022). Faktor penyebab terjadinya kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja, salah satu diantaranya adalah faktor manusia. Faktor manusia mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap adanya kecelakaan akibat kerja. Selain tindakan pencegahan, garis pertahanan terakhir yang menjadi solusi untuk meminimalkan kecelakaan kerja yaitu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) baik saat sedang bekerja maupun ketika berada dalam lingkungan tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau mengurangi bahaya yang ada, peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya.

Perilaku dipengaruhi oleh 3 yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, sikap, umur) faktor pemungkin (ketersediaan APD) dan faktor penguat (Pelatihan terkait APD dan pengawasan) (Notoatmodjo, 2007). Faktor penguat merupakan faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan didukung atau tidak, sedangkan menurut Candra dan Ruhyandi (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri antara lain: faktor internal (pengetahuan dan sikap) dan faktor eksternal (penyuluhan, pengawasan dan kelengkapan APD).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah Apa sajakah faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dan pengaruhnya kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dan pengaruhnya kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara 2 variabel dalam satu waktu bersamaan (Siswanto, 2013). Penelitian dilakukan pada bengkel las di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan November 2023-Bulan Desember 2023. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pekerja bengkel las yang ada di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berjumlah 125 Orang .

Sampel dalam penelitian ini adalah 94 orang, karena terbagi dalam 11 kelurahan dan 2 Desa yang ada di Kecamatan Kota Soe, maka dilakukan penyerderhanaan kembali agar terdapat keterwakilan dari setiap kelurahan. Jumlah dari setiap kelompok diperoleh dengan rumus proporsi sebagai berikut:

Keterangan:

Ni : Jumlah sampel pekerja las dari tiap kelurahan

NX : Besar populasi pekerja las tiap kelurahan

N total : Besar populasi

N : Jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan rumus

Kelurahan Cendana : $ni = 12/125 \times 94 = 9$ orang

Kelurahan kampung Baru : $ni = 14/125 \times 94 = 10$ orang

Kelurahan Karang Sirih : $ni = 23/125 \times 94 = 17$ orang

Kelurahan Kobekamuka : $ni = 7/125 \times 94 = 5$ orang

Kelurahan Kota Baru : $ni = 15/125 \times 94 = 11$ orang

Kelurahan Nonohonis : $ni = 12/125 \times 94 = 9$ orang

Kelurahan Nunumeu	: $ni = 7/125 \times 94 = 5$ orang
Kelurahan Oekefan	: $ni = 6/125 \times 94 = 4$ orang
Kelurahan Oebesa	: $ni = 12/125 \times 94 = 9$ orang
Kelurahan Soe	: $ni = 6/125 \times 94 = 4$ orang
Kelurahan Taubneno	: $ni = 15/125 \times 94 = 11$ orang
Desa Kuatae	: -
Desa Noemeto	: -

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara mengundi anggota populasi (*lottery technique*) atau *teknik undian* (Notoatmojo, 2014). Sugiono (2009), menyatakan bahwa teknik pengambilan sampling random sederhana merupakan proses sampling dengan cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD, Kepatuhan Penggunaan APD, dan Kecelakaan Kerja

Usia			Tabel 1
	N	%	
Usia Produktif (14-64 Tahun)	94	100	
Usia Tidak Produktif (> 65 Tahun)	0	0	
Total	94	100	
Pendidikan			Tabel 2
	N	%	
SD	16	17,02	
SMP	18	19,15	
SMA	59	62,77	
S1	1	1,06	
Total	94	100	
Pengetahuan			Tabel 3
	N	%	
Baik	92	97,87	
Kurang Baik	2	2,13	
Total	94	100	
Sikap			Tabel 4
	N	%	
Tidak setuju	1	1,06	
Setuju	80	85,11	
Sangat Setuju	13	13,83	
Total	94	100	

Ketersediaan APD			Tabel 5
	n	%	
Ya	82	87,23	
Tidak	12	12,77	
Total	94	100	
Kepatuhan APD			Tabel 6
	N	%	
Patuh	57	60,64	
Tidak Patuh	37	39,36	
Total	94	100	
Kecelakaan Kerja			Tabel 7
	N	%	
Pernah	37	39,36	
Tidak Pernah	57	60,64	
Total	94	100	

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 94 responden (100%), semua responden berada pada usia produktif (14-64 tahun) yaitu sebanyak 94 pekerja dengan persentase (100%).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terdapat empat kategori yaitu SD, SMP, SMA, dan S1. Dimana responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 59 responden dengan persentase (62,77%), kemudian 18 responden dengan persentase (19,15%) yang termasuk dalam kategori SMP, dan juga sebanyak 16 responden dengan persentase (17,02%) termasuk dalam kategori SD dan tingkat pendidikan terendah sebanyak 1 responden dengan persentase (1,06%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 94 responden, terdapat 92 responden (97,87%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 2 responden (2,13%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa terdapat tiga kategori yaitu tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Dimana responden yang setuju sebanyak 80 responden dengan persentase (85,11%), kemudian yang sangat setuju sebanyak 13 responden dengan persentase (13,83%) dan yang tidak setuju sebanyak 1 responden dengan persentase (1,06%).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ketersediaan alat pelindung diri bagi responden yang menyatakan tersedia sebanyak 82 responden dengan persentase (87,23%) dan responden yang menyatakan tidak tersedia sebanyak 12 responden dengan persentase (12,77%).

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa kepatuhan responden dalam menggunakan alat pelindung diri terdapat dua kategori yaitu patuh dan tidak patuh menggunakan APD. Dimana sebanyak 57 responden dengan persentase (60,64%) yang patuh menggunakan alat pelindung diri dan sebanyak 37 responden dengan persentase (39,36%) yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa jumlah responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 37 responden dengan persentase (39,36%) dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 57 responden dengan persentase (60,64%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*.

Tabel 8 Hubungan antara Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe

Hubungan antara Umur dengan Kepatuhan APD							
Umur	Kepatuhan APD				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak Patuh				
	N	%	N	%	N	%	
Usia Produktif	56	100	0	0	56	59.57	0.294
Usia Tidak Produktif	0	0	38	100	38	40.43	
Jumlah	56	100	38	100	94	100.00	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berusia produktif (14-64 tahun) dan patuh menggunakan APD sebanyak 56 responden dengan persentase (100%) dan yang tidak patuh sebanyak 0 responden dengan persentase (0%). Sedangkan, responden yang berusia tidak produktif dan patuh menggunakan APD sebanyak 0 responden dengan persentase (0%) dan yang tidak patuh sebanyak 38 responden dengan persentase (100%). Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,294$, karena nilai $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan kepatuhan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

Tabel 9. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe

Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan APD							
Pendidikan	Kepatuhan APD				Jumlah		P value
	Patuh		TidakPatuh				
	N	%	N	%	N	%	
SD	9	16.07	7	18.4	16	17.02	0.642
SMP	9	16.07	9	23.7	18	19.15	
SMA	37	66.07	22	57.9	59	62.77	
S1	1	1.79	0	0.0	1	1.06	
Jumlah	56	100	38	100	94	100.00	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang tingkat pendidikannya SD dan patuh menggunakan APD sebanyak 9 responden (17,07%) dan yang tidak patuh sebanyak 7 responden (18,4%), kemudian responden yang tingkat pendidikannya SMP dan patuh menggunakan APD sebanyak 9 responden (16,07%) dan yang tidak patuh sebanyak 9 responden (23,7%), dan juga responden yang tingkat pendidikannya SMA dan patuh menggunakan APD sebanyak 37 responden (66,07%) dan yang tidak patuh sebanyak 22 responden (57,9%), dan juga responden yang tingkat pendidikannya S1 dan patuh menggunakan APD sebanyak 1 responden (1,79%) dan yang tidak patuh sebanyak 0 responden (0%). Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,642$, karena nilai $p\text{ value} > 0,05$, maka H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

Tabel 10. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan penggunaan APD pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe

Pengetahuan	Kepatuhan APD						P value
	Ada		Tidak		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	56	100	0	0	56	59.57	0.004
Kurang Baik	0	0	38	100	38	40.43	
Jumlah	56	100	38	100	94	100.00	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 56 responden dengan persentase (59,57%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 38 responden dengan persentase (40,43%). Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 56 responden dengan persentase (100%) dan yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan, responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan patuh menggunakan APD sebanyak 0 responden (0%) dan yang tidak patuh menggunakan alat pelindung diri sebanyak 38 responden (100%). Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,004$, karena nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

Tabel 11. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe

Sikap	Kepatuhan APD				Jumlah		P value
	Ada		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	56	100	0	0	56	59.57	0.001
Kurang Baik	0	0	38	100	38	40.43	
Jumlah	56	100	38	100	94	100.00	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa responden jumlah responden yang memiliki sikap baik sebanyak 56 responden (59,57%) dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 38 responden (40,43%). Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang memiliki sikap baik dan patuh menggunakan APD sebanyak 56 responden (100%) dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang baik dan patuh menggunakan APD sebanyak 0 responden (0%) dan yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 38 responden (100%). Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$, karena nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

Tabel 12. Hubungan antara Umur Ketersediaan APD dengan Penggunaan APD pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe

Ketersediaan APD	Kepatuhan APD				Jumlah		P value
	Ada		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Tersedia	56	100	0	0	56	59.57	0.008
Tidak Tersedia	0	0	38	100	38	40.43	
Jumlah	56	100	38	100	94	100.00	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa responden yang patuh dan menyatakan APD tersedia sebanyak 56 responden (100%) dan yang menyatakan tidak tersedia sebanyak 0 responden (0%). Sedangkan responden yang tidak patuh dan menyatakan tersedia sebanyak 0 responden (0%) dan yang menyatakan tidak tersedia sebanyak 38 responden (100%). Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai $p = 0,008$, karena nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

Tabel 13. Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe

Kecelakaan Kerja	Kepatuhan APD				Jumlah		P value
	Ada		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Pernah	57	100	0	0	5		0.483
Pernah	0	0	37	100	37		
Jumlah	56	100	38	100	94	100.00	

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan patuh menggunakan APD sebanyak 57 responden dengan persentase (100%) dan tidak patuh sebanyak 0 responden (0%), sedangkan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan patuh sebanyak 0 responden dan yang tidak patuh sebanyak 37 responden (100%).

PEMBAHASAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja Kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja, dan membuktikan kesadaran tenaga kerja dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan baik oleh otoritas terkait maupun oleh perusahaan atau tempat kerja; sebagai antisipasi dalam mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Aditia et al. (2021) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD

dengan nilai *p value* sebesar 1,00. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Komalig & Tampa'i (2019) yang menunjukkan nilai *p value* < 0,05 yaitu $p = 0,147$ sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Dari hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Hal ini sejalan dengan penelitian Restu (2019) yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Komalig & Tampa'i (2019) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* sebesar 0,000. hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi Puji et al (2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,017. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah et al. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* sebesar 0,034.

Hasil penelitian tentang umur menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Hal ini sejalan dengan penelitian Ridarsyah et al. (2022) yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* sebesar 0,637. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ridarsyah et al. (2022) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* = 0,330.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,018. Penelitian yang dilakukan oleh Ernanda (2020) yang menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p value* sebesar 0,005. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Apriluana et al. (2016) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan APD ($p = 0,589$) dengan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan uji *chi square* bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecelakaan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Runtuwarow et al. (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja dengan nilai $p = .0,000$, dimana $p < 0,05$. Hasil penelitian Suak (2019) juga menunjukkan adanya hubungan antara kejadian kecelakaan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,011$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri dan pengaruhnya kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe dapat diambil kesimpulan bahwa yang tidak ada hubungan signifikan yaitu tingkat pendidikan, umur, dan kecelakaan kerja. Sedangkan yang ada hubungan signifikan yaitu pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.

Oleh karena itu saran yang pertama bagi Pekerja Bengkel Las di Kecamatan Kota Soe yaitu, diharapkan bagi seluruh pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe, untuk lebih mendalami pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap resiko terjadinya kecelakaan kerja dengan cara memperhatikan kelengkapan penggunaan APD, memperhatikan ketersediaan APD sehingga pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan aman dan dapat mengurangi angka kecelakaan di tempat kerja. Kedua bagi Peneliti Selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif sehingga dapat menggali informasi yang lebih detail terkait “Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dan pengaruhnya kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las di Kecamatan Kota Soe.”

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, E., Endarti, A. T., & Djaali, N. A. (2021). Hubungan Umur , Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 7(2), 190–203.
- Adriansyah, A. A., Suyitno, S., & Sa’adah, N. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja. *Ikesma*, 17(2684–7035), 39–45. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v17i1.22452>
- Apriluana, G., Khairiyat, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 82–87.
- Dian, A., Sari, P., & Wahyuni, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Penanganan Prasarana Dan Sarana Umum (PPSU). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2356–3346), 441–446.
- Dwi Puji, A., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(23356–3346), 20–31. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Fairyo, L. S., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek. *Hygeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(1), 80–90. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Komalig, M. R., & Tamba’i, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Kesehatan. *Journal of Community and Emergency*, 7(2337–7356), 326–332.
- Rahmawati, E., Romadhona, N., Andriyani, A., & Fauziah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(2745–3863), 75–88. <https://doi.org/10.24853/eohjs.3.1.75-88>

- Restu, I. (2019). Hubungan Pendidikan , Pengetahuan , Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(20), 21–27.
- Ridarsyah, L. M. N., Suratmi, A., & Susanto, H. S. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Dokter Gigi Selama Pandemi COVID-19. *HIGEIA*, 6(1269), 279–288.
- Runtuwarow, N. Y., Kawatu, P. A. T., & Maddusa, S. S. (2020). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(2721–9941), 21–26.